SULUH : Jurnal Abdimas Vol. 6 No. 2 (Februari 2025) hal: 261– 268 p-ISSN: 2686-1127
Website: http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/SULUH **e-ISSN: 2686-3448**

PELATIHAN PENINGKATAN MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN BAGI SISWA SMU DI JAKARTA SELATAN

Iha Haryani Hatta[1*], Mulyadi[2], Lies Putriana[3], Safitri Siswono[4], Amelia Oktrivina[5]

[1,2,3,4] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila
[5] Akuntansi**,** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila

Artikel
Diterima : 21 Januari 2025
Disetujui : 13 Februari 2025
Terbit : 27 Februari 2025

*Email :
ihaharyani@univpancasila.ac.id

Abstrak

Tim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pelatihan peningkatan motivasi kewirausahaan bagi siswa MAN 7 Jakarta. lebih berpengetahuan tentang mengelola usaha bahwa membangun bisnis yang sukses tidak bisa dilakukan dalam semalam tetapi memerlukan kerja keras, rencana yang matang, dan tim super yang bisa mendukung tujuan bisnis; lebih mampu menangani masalah keuangan. Pelatihan diikuti oleh 36 siswa MAN 7 Jakarta, terdiri dari 58% siswa laki-laki dan 42% siswa perempuan dengan usia antara 16 – 18 tahun.. Siswa tersebut mempunyai tipe potensi diri sanguine (31%) dan melankolis (31%). Ada 3 materi yang disampaikan, 2 materi diantaranya dinilai siswa meningkat setelah pelatihan (S-B), yaitu lebih mengenal diri sendiri, dan pentingnya laporan keuangan dan 1 materi sama sedangnya sebelum dan setelah pelatihan (S-S), yaitu semangat motivasi kewirausahaan. Selain itu, ada 14 pernyataan, 6 diantaranya dinilai siswa meningkat setelah pelatihan (S-B), 2 penyataan lainnya dinilai siswa sama baiknya sebelum dan setelah pelatihan (B-B). Hanya 6 pernyataan yang dinilai siswa sedang sebelum dan setelah pelatihan (S-S). Berdasarkan itu, maka pelatihan kewirausahaan dan tipe kepribadian dapat meningkatkan motivasi kewirausahaan. Sehingga berpeluang menjadi pengusaha yang sukses.

Kata Kunci: Potensi Diri, Sanguinis, Melankolis, Koleris, Plegmatis, Kewirausahaan, Laporan Keuangan

Abstract

The Faculty of Economics and Business Team from University of Pancasila held community service activities by conducting training activities to increase entrepreneurial motivation of students of MAN 7 Jakarta. self-reflections to know their personality types; awareness that building successful business ventures cannot be done overnight but requires hard work, a mature plan, and a super supporting team to achieve business goals; handling financial problems due to the importance of financial. The training was attended by 36 students of MAN 7 Jakarta, consisting of 58% male students and 42% female students, aged between 16-18 years. Most of these students have sanguine (31%) and melancholic (31%) potential types. The activities went smoothly and were beneficial for students, and the level of students' entrepreneurial knowledge increased. There were three materials presented. The assesment of the two materials (knowing yourself and the importance of financial reports) show the increase of the scores after the training (S-B). On the other hand, the assesment of the other material (the spirit of entrepreneurial motivation) reveals no change in the scores. In addition, out of 14 statements, six were considered by the students to be better after the training (S-B). two other statements to be equally good before and after the training (B-B). Only six statements were considered by students to be equally moderate before and after the training (S-S). Based on the above, it can be stated that entrepreneurship training and personality type can increase entrepreneurial motivation.Therefore, business managers who possess good knowledge and experience in entrepreneurship, as well as having a strong personality, will become successful entrepreneurs.

Keywords: *Personality Types, Sanguine, Melancholy, Choleric, Phlegmatic, Entrepreunership, Financial Reports*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data BPS, pada Februari 2024 ada sekitar 56,56 juta orang yang berwirausaha di Indonesia, setara 37,86% dari angkatan kerja nasional yang totalnya 149,38 juta orang. Populasi wirausaha Indonesia mayoritasnya masuk kategori pemula dengan jumlah 51,55 juta orang (34,51% dari total angkatan kerja). Keadaan ini, perlu mendapat perhatian dari pemerintah, jumlah wirausaha tersebut perlu ditingkatkan. Mengingat semakin banyak wirausaha semakin cepat kemajuan bangsa. Karena wirausaha memiliki banyak manfaat bagi pembangunan bangsa, antara lain menambah lapangan kerja.

Tetapi salah satu permasalahan bagi dunia pendidikan Indonesia adalah siswa yang berstatus sebagai pekerja. Badan Pusat Statisik (BPS) merilis hasil survei terkait hal itu. Tercatat sejumlah siswa Indonesia yang masih duduk di bangku sekolah, namun sudah ikut terlibat dalam pemenuhan ekonomi keluarga. Survei BPS: 8,43 Persen Siswa SMA di Indonesia Masuk Dunia Kerja. Ada dua alasan mengapa siswa bekerja. Pertama, alasan ekonomi dan yang kedua mendapatkan pengalaman kerja. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa alasan ekonomi merupakan motivasi terbesar seorang siswa terjun dalam dunia kerja. Tidak sedikit siswa yang harus bekerja supaya tetap bisa bersekolah, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, bahkan ada yang harus menjadi tulang punggung keluarga. Biasanya hal ini terjadi pada siswa yang berasal dari rumah tangga kelas ekonomi rendah sehingga harus ikut serta mencari nafkah untuk membantu memenuhi kebutuhan.

Terkait siswa yang sudah terjun ke lapangan untuk mencari nafkah ini sebenarnya sudah diatur dalam undang-undang. Tepatnya diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Pasal 69. Pasal tersebut menjelaskan bahwa siswa yang berusia 13-15 tahun dibolehkan untuk melakukan pekerjaan ringan sepanjang tidak mengganggu perkembangan dan kesehatan fisik, mental, dan sosial, serta tidak mengganggu waktu sekolah. Namun hasil penelitian yang dikutip dari sumber yang sama menyebutkan bahwa siswa yang bekerja secara intens akan meningkatkan risiko untuk putus sekolah. Penelitian tersebut juga menyebutkan fenomena ini kerap kali ditemui pada kelas ekonomi rendah. Hal ini tentunya dikarenakan siswa tersebut sulit untuk membagi waktu, tenaga dan pikirannya antara bekerja dan bersekolah

Mengingat permasalahan siswa terutama kebutuhan ekonomi dan peningkatan jumlah wirausaha di Indonesia yang bermanfaat bagi pembangunan bangsa, maka perlu dari sekarang siswa di bangku sekolah ditingkatkan potensi kewirausahaannya. Hal tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan antara lain lebih mengenal diri sendiri, peningkatan pengetahuan kewirausahaan, dan peningkatan pengetahauan serta ketrampilan pembukuan dan perhitungan biaya produksi.

Karena itu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila (FEB UP) perlu melakukan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat sebagai wujud nyata kepedulian FEB UP kepada Masyarakat dengan tema Peningkatan Potensi Kewirausahaan. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat FEB UP yang bermitra dengan MAN 7 Jakarta, dengan peserta siswa kelas 12. Karena siswa tersebut apabila

telah lulus akan menentukan dirinya berwirausaha atau melanjutkan kuliah. Tujuan kegiatan ini sebagai berikut : Peserta lebih mengenal diri sendiri yang perlu dikembangkan, lebih meningkatkan pengetahuan kewirausahaan peserta; lebih meningkat pengetahuan dan ketrampilan dalam laporan keuangan.

Kegiatan pelatihan dengan tema meningkatkan motivasi kewirausahaan dan mengenal diri sendiri telah dilakukan di beberapa SMA di Jakarta, UKM di dalam dan luar kota Jakarta. Kebanyakan peserta pelatihan tersebut lebih semangat untuk meningkatkan pengetahuan yang diperlukan dalam berwirausaha, dan lebih tangguh untuk menjalakan usaha nya

KAJIAN TEORI

Anak sejak kecil tidak boleh menjadi manja dan bermalas-malasan. Orangtua juga harus menanamkan sikap mandiri kepada anak, sehingga nanti saat dewasa dia akan tumbuh menjadi seorang pengusaha yang tidak cengeng dan selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi pekerjaannya. Menggeluti usaha sejak muda memberikan banyak kesempatan sukses dalam berwirausaha. Jika digeluti dengan serius, bukan tidak mungkin kelak siswa tersebut bisa menjadi pebisnis yang handal di masa yang akan datang. Meskipun, saat ini, siswa tersebut harus pandai mengatur waktu, memilih jenis bisnis yang tepat, sehingga bukan hanya sekedar bisa menghasilkan uang, namun bisnis ini juga harus bisa berjalan beriringan dengan aktifitas sekolah yang kamu jalankan.

Sejak kecil karakter tangguh dapat dibentuk. Menurut Riki Adriant, Yola Permata Bunda (2023) bahwa penemuan karakter diri berawal dari tokoh Yunani, Hippocrates yaitu sanguine, kholeris, plegmatis, dan melankolis. Seseorang perlu mengenali potensi dirinya**.** Hal ini penting bagi setiap orang. Apabila seseorang mampu mengenali kelebihan dan kekurangannya, maka ia akan pandai menempatkan dirinya dalam pergaulan dan mampu meraih keberhasilan di masa depan. Potensi ini dapat berupa kondisi fisik hingga sosial. Potensi diri adalah kemampuan dasar yang masih terpendam dan menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan diri seseorang.

Dahulu, kewirausahaan dianggap sebagai bakat yang dibawa sejak lahir sehingga tidak dapat dipelajari. Sekarang, kewirausahaan ternyata bisa dipelajari dan tidak cukup hanya mengandalkan bakat saja. Oleh karena itu, kombinasi antara *born* dan *made* menjadi sangat penting dalam membentuk kepribadian seorang pengusaha yang tangguh. Setiap anak yang dilahirkan ke muka bumi ini memiliki bakat dan potensi yang spesial. Namun itu saja tidak cukup. anak juga harus diberikan berbagai macam ketrampilan yang dapat digunakan saat nanti mulai menjalankan usahanya. Ketrampilan bukanlah ilmu pasti yang bisa dipelajari di bangku sekolah, namun didapat dengan langsung mempraktekkannya, atau istilahnya *learning by doing*. Selain itu ketrampilan, mengasah mental pun sangat penting agar nantinya dia bisa bangkit saat menghadapi kegagalan. Menurut Sari & Hasanah, 2022, seorang wirausaha yang sukses sekurang-kurangnya memiliki 12 (dua belas) karakteristik, yakni : Motif/Motivasi untuk Berprestasi, Selalu Perspektif, Memiliki Kreativitas Tinggi,

Memiliki Perilaku Inovatif Tinggi, Memiliki Komitmen dalam Pekerjaan, Memiliki Etos Kerja dan Tanggung Jawab, Mandiri atau Tidak Tergantung Orang Lain, Berani Mengambil Risiko, Selalu Mencari Peluang, Memiliki Jiwa Kepemimpinan, Memiliki Kemampuan Manajerial, Memiliki Keterampilan Personal.

Kewirausahaan menurut para ahli adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang berbeda maupun baru melalui pemikiran-pemikiran kreatif dengan tindakan inovatif demi terciptanya sebuah peluang (Sari & Hasanah,2022,hlm.2). Menurut Sadikin, dkk (2020, hlm. 134) beberapa manfaat wirausaha antara lain : Sebagai pionir dalam menyediakan lapangan pekerjaan; Sebagai kreator utama terciptanya pembangunan bagi lingkungan sekitar; Secara pribadi dapat menjadi teladan melalui sikap berani mengambil risiko, jujur, tidak merugikan orang lain maupun sikap-sikap terpuji lainnya; Sebagai contoh pribadi yang taat akan hukum serta peraturan-peraturan yang berlaku lainnya; Sebagai pribadi pendidik bagi karyawan yang dipekerjakannya, di mana pendidikan tersebut berupa pendidikan kemandirian, disiplin, jujur, dan tekun; Dapat menjadi seseorang yang mampu menjaga keserasian ataupun keselarasan lingkungan, baik dari segi pergaulan maupun dalam hal-hal yang berhubungan dengan kepemimpinan.

Selain itu, wirausaha juga memiliki manfaat bagi pembangunan bangsa yang di antaranya adalahWirausaha sebagai motor penggerak kegiatan pembangunan seperti melancarkan proses produksi, distribusi dan konsumsi; Wirausaha dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta menyerap tenaga kerja yang pada akhirnya dapat mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan; Wirausaha dapat membantu pemerintah dalam bidang ekonomi dengan menyediakan barang-barang (produk) konsumsi sehingga ketergantungan pada barang-barang (produk) asing akan berkurang (Mayasari, dkk, 2019, hlm. 4).

Sementara itu, menurut Denny Kurnia (2021) bahwa membuat pembukuan sederhana dan menyusun laporan keuangan ini meningkatkan kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya informasi yang dihasilkan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan dan penyusunan strategi bisnis untuk mencapai usaha yang berkelanjutan.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian yaitu pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi serta berkelanjutan program. Pelatihan meliputi bidang potensi diri, bidang kewirausa-han, dan bidang manajemen keuangan. MAN 7 Jakarta sebagai mitra FEB UP berlokasi di kecamatan jagakarta , Jakarta Selatan pada kegiatan pengabdian ini, terlibat mulai dari pelatihan, dan pendampingan. Mitra juga berpartisipasi dalam penyediaan sarana dan prasarana pelatihan dan pendampingan.

Target pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan mengenal potensi diri, termotivasi berwirausaha, peningkatan kemampuan dan ketrampilan pembukuan dan perhitungan biaya produksi Untuk menilai ketercapaian target atau tujuan pengabdian, maka dilakukan evaluasi

pelaksanaan kegiatan pelatihan. Evaluasi untuk menilai peningkatan tingkat pengetahuan dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang jawabannya skala likert 1 – 5 pada kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan. Kegiatan dinilai berhasil atau mencapai target bila jawaban siswa MAN & Jakarta rata-rata meningkat sesudah dibandingkan dengan sebelum kegiatan ini. Menurut Iha Haryani Hatta (2017), jawaban kuesioner ada 5 alternatif, yaitu 1. STS = sangat tidak setuju; 2. TS = tidak setuju; 3. R = ragu-ragu; 4. S = Setuju; SS = sangat setuju.

Evaluasi pelatihan dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan. Ada 3 materi pelatihan yaitu potensi diri, manajemen usaha, dan laporan keuangan. Evaluasi pelatihan potensi diri memuat pernyataan antara lain Saya mengerti jenis-jenis potensi diri manusia, Saya mengerti jenis potensi diri yang saya miliki, Saya mengerti keunggulan dan kelemahan potensi diri yang saya miliki. Evaluasi pelatihan manajemen usaha memuat pernyataan antara lain Saya mengerti mengatur operasional usaha, Saya mengerti mengelola modal usaha, Saya mengerti mengatur sumber daya manusia yang dimiliki, dan Saya mengerti mengelola pasar untuk produk usaha. Sedangkan evaluasi pelatihan laporan keuangan memuat pernyataan antara lain Saya mengerti laporan keuangan usaha, Saya mengetahui manfaat pembukuan usaha, Saya mengetahui unsur-unsur kewajiban usaha, Saya mengetahui unsur-unsur pendapatan usaha, Saya mengerti biaya bahan baku produksi, Saya mengerti biaya tenaga kerja produksi, dan Saya mengerti biaya umum produksi.

Menurut Iha Haryani Hatta (2015), nilai rata-rata dari evaluasi dapat dikonversi dengan rentang skala untuk mengetahui tingkat persepsi responden. Rentang skala likert = (nilai terbesar – nilai terkeci)/ jumlah tingkat persepsi, yaitu (5 – 1)/5 = 4 / 5 = 0,8, sehingga tingkat persepsi responden sebagai berikut : Sangat Tidak Baik (STB) = 1,00 – 1,80; Tidak Baik (TB) = 1,81 – 2,60; Sedang (S) = 2,61 – 3,40; Baik (B) = 3,41 – 4,20; Sangat Baik (SB) = 4,21 – 5,00

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan diikuti oleh 36 siswa MAN 7 Jakarta yang terdiri dari 21 (58%) siswa laki-laki dan 17 (42%) siswa perempuan dengan usia antara 16 – 18 tahun. Pelatihan ini dengan materi Tipe Potensi Diri, Peningkatan Semangat Motivasi Entrepreneurship, dan Pentingnya Laporan Keuangan, dapat dilihat gambar di bawah ini.



Gambar 1. Pelatihan Laporan Keuangan Foto Bersama Tim FEB UP dan Kepsek MAN 7

Pelatihan dengan materi Tipe Potensi Diri terdapat 11 (31%) siswa dengan tipe sanguine, 6 (16%) siswa dengan tipe kholeris, 11 (31%) siswa dengan tipe melankolis, dan 8 (22%) siswa dengan tipe.plegmatis. Sehingga sebagian besar responden atau siswa MAN 7 Jakarta bertipe sanguine dan melankolis.

Sementara itu evaluasi 14 pernyataan yang diajukan sebelum dan sesudah pelatihan dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 1. Evaluasi Sebelum dan Setelah Kegiatan Pelatihan.

No	Evaluasi Pelatihan	Seb	Set	Hasil	Kategori
A.	**Evaluasi Pelatihan Potensi Diri**	3,38	3,92	**+**	S – B
1.	Saya mengerti jenis-jenis potensi diri manusia	3,35	3,59	+	S – B
2.	Saya mengerti jenis potensi diri yang saya miliki	3,73	4,14	+	B - B
3.	Saya mengerti keunggulan dan kelemahan potensi diri yang saya miliki	3,89	4,03	+	B - B
B.	**Evaluasi Pelatihan Semangat Motivasi Entrepreneurship**	2,98	3,38	+	S - S
4.	Saya mengerti mengatur operasional	2,86	3,35	+	S - S

	usaha				
5.	Saya mengerti mengelola modal usaha.	3,03	3,38	+	S - S
6.	Saya mengerti mengatur sumber daya manusia yang dimiliki.	3,08	3,41	+	S - B
7.	Saya mengerti mengelola pasar untuk produk usaha	2,95	3,38	+	S - S
C.	**Evaluasi Pelatihan Pentingnya Laporan Keuangan.**	3,06	3,48	+	S - B
8.	Saya mengerti laporan keuangan usaha	3,11	3,32	+	S - S
9.	Saya mengetahui manfaat pembukuan usaha	3,30	3,68	+	S - B
10.	Saya mengetahui unsur-unsur kewajiban usaha	3	3.36	+	S - S
11.	Saya mengetahui unsur-unsur pendapatan usaha	3	3.57	+	S - B
12.	Saya mengerti biaya bahan baku produksi	3,05	3,51	+	S - B
13.	Saya mengerti biaya tenaga kerja produksi	2,97	3,38	+	S - S
14.	Saya mengerti biaya umum produksi	2,97	3,57	+	S - B

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa kegiatan pelatihan berjalan lancar. Pelatihan bermanfaat bagi siswa MAN 7 Jakarta dan tingkat kemampuan tentang kewirausahaan meningkat setelah pelatihan. Ada 3 materi yang disampaikan pada pelatihan, 2 materinya dinilai meningkat (S-B) setelah pelatihan, yaitu materi potensi diri, dan pentingnya laporan keuangan. Hanya 1 materi yaitu materi semangat motivasi entrepreneurship dinilai sama sedangnya sebelum dan sesudah pelatihan (S-S). Selain itu, dari tabel di atas bahwa ada 14 pernyataan yang diajukan, 6 pernyataan diantaranya dinilai siswa meningkat (S-B) setelah pelatihan. yaitu Saya mengerti jenis-jenis potensi diri manusia, Saya mengerti mengatur sumber daya manusia yang dimiliki. Saya mengetahui manfaat pembukuan usaha, Saya mengetahui unsur-unsur pendapatan usaha, Saya mengerti biaya bahan baku produksi, dan Saya mengerti biaya umum produksi. Kemudian ada 2 pernyataan dikatakan bahwa dinilai sama baiknya sebelum dan setelah pelatihan (B-B), yaitu Saya mengerti jenis potensi diri yang saya miliki, dan Saya mengerti keunggulan dan kelemahan potensi diri yang saya miliki. Hanya 6 pernyataan dikatakan bahwa dinilai sama sedangnya sebelum dan setelah pelatihan (S-S), yaitu Saya mengerti mengatur operasional usaha, Saya mengerti mengelola modal usaha, Saya mengerti mengelola pasar untuk produk usaha, Saya mengerti laporan keuangan usaha, Saya mengetahui unsur-unsur kewajiban usaha, dan Saya mengerti biaya tenaga kerja produksi.

Dampak kegiatan pelatihan ini sebagai berikut : bagi siswa, banyak pelihan kegiatan yang dapat dilakukan setelah lulus SMA yaitu berwirausahan, menjadi karyawan, atau studi lanjut. Pilihan berwirausaha dapat menjanjikan kehidupan yang lebih baik tetapi berwirausahan membutuhkan kerja keras, semangat, dan tangguh

SIMPULAN

Kesimpulan

Hasil pengabdian kepada masyarakat bahwa pelatihan ini bermanfaat untuk peningkatan pengetahuannya dan meningkatkan semangat untuk mendapatkan masa depan yang baik bagi siswa MAN 7 Jakarta. Ada 3 materi pelatihan, 2 materi diantaranya meningkat setelah pelatihan (S-B) dan 1 materi lainnya sama sedangnya sebelum dan setelah pelatihan (S-S).

Selain itu, kegiatan pelatihan berjalan lancar dan tingkat pengetahuan kewirausahaan meningkat bagi siswa MAN & Jakarta juga terlihat bahwa ada 14 indikator, 8 indikator diantaranya dinilai baik oleh peserta dengan 6 pernyataan dinilai meningkat setelah pelatihan (S-T), dan 2 pernyataan dinilai sama baiknya sebelum dan setelah kegiatan (B-B). Sisanya, 6 pernyataan lainnya dinilai sama sedangnya sebelum dan sesudah pelatihan (S-S).

Saran

Pelatihan kewirausahaan perlu dilanjutkan kepada siswa MAN 7 Jakarta untuk meningkatkan motivasi kewirausahaan tumbuh sejak diri pada siswa peserta pelatihan dengan materi yang berbeda seperti strategi pemasaran, kiat sukses penjualan, dan lain lain. Setelah itu perlu dilakukan pendampingan yaitu simulasi praktek bisnis kepada siswa tersebut.

Pelatihan kewirausahaan ini bisa dilaksanakan juga pada SMA lain, agar kegiatan pengabdian FEB UP bermanfaat bagi masyarakat khususnya siswa sekolah. Setelah mendapat pelatihan dan pendampingan, siswa MAN 7 perlu magang pada organisasi bisnis seperti Usaha Kecil Menengah (UKM), Usaha besar. Hal tersebut bisa meningkatkan motivasi entrepreneur siswa MAN 7 Jakarta.

Dukungan pemerintah kepada SMA dapat berupa kebijakan adanya mata kuliah kewirausahaan, praktek bisnis di SMA. Sedangkan dukungan pemerintah kepada perguruan tinggi berupa peningkatan dana hibah penelitian dan pengabdian tentang peningkatan penciptaan wirausaha siswa SMA. Banyaknya wirausaha muda akan mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Denny Kurnia. 2021. Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana Dengan Cara Meningkatkan Literasi Keuangan pada UMKM. JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia), Vol. 1, No. 1, April 2021, Hal. 25-35.

Iha Haryani Hatta. 2015. Orientasi Pasar, Orientasi Kewirausahaan, Kapabilitas Pemasaran & Kinerja Pemasaran. Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM), Vol. 3, No. 4, 2015.

Iha Haryani Hatta, 2017. Feature, Nilai, Kepuasan Dan Loyalitas Pelanggan. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB), Vol. 2, No. 1, Februari 2017, Hal 45 – 52.

Mayasari, Veny dkk. (2019). Buku Ajar pengantar kewirausahaan. Pasuruan: Penerbit Qiara media.

Riki Adriant, Yola Permata Bunda. 2023. Penentuan Kepribadian Sanguinis Koleris dan Melankolis Menggunakan Metode Forward Chaining. Remik: Riset dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer Volume 7, Nomor 1, Januari 2023, hal 758 – 768.

Sari, R., & Hasanah, M. 2022. Pendidikan Kewirausahaan. Yogyakarta: K-Media

Sadikin, A., Misra, I., Hudin, M.S. (2020). Pengantar Manajemen dan Bisnis. Yogyakarta: K-Media